

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ayam memiliki prospek pasar yang sangat baik dan merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional. Oleh karena itu sektor perunggasan merupakan suatu sektor yang sangat penting sehubungan dengan usaha untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi hewani di masyarakat. Seiring dengan semakin tingginya permintaan akan daging ayam di pasar sehingga menjadikan peternakan unggas menjadi ladang yang cukup baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peternakan unggas memiliki prospek yang sangat baik, namun dilihat dari sisi produktivitas usaha perunggasan masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh sebagian besar peternakan unggas yang ada masih dikelola oleh para peternak secara tradisional. Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, Benih, Bibit, Bakalan, Ternak Ruminansia Indukan, Pakan, Alat dan Mesin Peternakan, budi daya Ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana (UU No.14.Th.2014).

Dengan masih adanya keterbatasan modal dan keterampilan merupakan faktor yang menyebabkan usaha peternakan ayam oleh peternak tradisional tidak berkembang dengan baik. Dengan masih kurangnya keterampilan dan manajemen risiko mengakibatkan banyak peternak yang kemudian justru gulung tikar, mengingat harga bibit ayam DOC (*day old chicken*), pakan, dan vaksin yang mahal, belum lagi karena adanya penyakit yang menyerang ayam ternak. Produktivitas ternak menjadi rendah karena masih kurangnya keterampilan yang dimiliki serta kurangnya penguasaan pasar. Karena hal tersebut beberapa perusahaan ayam potong melakukan kemitraan usaha dengan peternak untuk mencukupi permintaan ayam di pasaran.

Di Kabupaten Muara Enim memiliki jumlah peternak ayam yang cukup banyak. Beberapa peternak yang ada di Kabupaten Muara Enim merupakan peternak plasma dari perusahaan peternakan ayam yaitu PT Super Unggas Jaya. PT Super Unggas Jaya merupakan salah satu perusahaan yang melakukan program kemitraan dengan peternak ayam. Selain untuk membantu mengembangkan usaha peternakan ayam milik peternak, juga untuk memenuhi kebutuhan usahanya akan ayam broiler.

Kemitraan adalah salah satu perwujudan ekonomi gotong royong yang melibatkan peran mitra yang membantu pihak lainnya (Ambar, 2017). Kemitraan menitikberatkan pada konsep yang memberikan empati dan perhatian kepada mitra sehingga saling memberikan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini PT Super Unggas Jaya menyediakan permodalan dan bimbingan teknis maupun non teknis kepada peternak, sedangkan peternak menyediakan sumber daya berupa lahan, dan tenaga yang mereka miliki. Secara prinsip, kemitraan usaha berjalan berdasarkan adanya kebutuhan dalam keterkaitan usaha yang saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, sehingga tujuan dari program kemitraan adalah untuk membangun hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Dalam kemitraan komitmen menjadi salah satu bentuk fungsi manajemen yang secara terus menerus dijalankan dalam perusahaan berkomitmen terus memberikan bantuan pengembangan baik permodalan maupun teknis dan non teknis kepada mitranya (Hernoko, 2004).

Peternak unggas di daerah muara enim merupakan salah satu bagian rantai produksi PT Super Unggas Jaya, di mana peternak merupakan supplier ayam bagi kegiatan produksi. Dalam kemitraan yang dilakukan oleh PT Super Unggas Jaya dalam usaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia peternak yaitu melalui penyuluhan, pelatihan, dan pemberdayaan. Para peternak juga dibekali dengan pengetahuan tentang teknologi dalam pemeliharaan ayam, dengan adanya teknologi diharapkan dapat menjadi lebih efektif dan efisien, serta kualitas ayam yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik. Sebelum adanya kemitraan dengan perusahaan

peternak dalam beternak dan memelihara ayam menggunakan cara tradisional, dengan adanya kemitraan ini peternak menjadi lebih modern dalam memelihara ayam.

Kemitraan usaha antara perusahaan dengan peternak yang terjalin tidak sekedar suatu kerjasama bisnis, tetapi juga berupaya dalam pengembangan Sumber Daya Manusia peternak yang menjadi mitra bisnisnya. Pengembangan sumber daya manusia di PT Super Unggas Jaya berbeda dengan melakukan pengembangan pada pihak eksternal. Pihak eksternal tersebut memiliki peran penting dalam kegiatan produksi perusahaan. Mitra diposisikan sama dengan pegawai internal perusahaan dalam mendapatkan pengembangan Sumber Daya Manusia, hanya saja dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang didapatkan mitra lebih khusus kepada hal-hal yang berkaitan dengan usaha pemeliharaan ayam. Perusahaan melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap mitranya dengan harapan agar ayam yang disuplai memiliki kualitas yang baik.

Manajemen Sumber Daya Manusia pada PT Super Unggas Jaya menitikberatkan pada pengembangan kualitas peternak mitra, dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia dilakukan secara rutin yang berupa pelatihan. Perusahaan memberikan pelatihan dan bimbingan seperti membersihkan kandang dengan baik, cara membesarkan bibit ayam agar tepat bobotnya serta berbagai pengenalan obat dan hama yang mengganggu pertumbuhan ayam. Perusahaan juga memberikan pengawasan dengan meninjau kandang, mengecek bobot ayam dengan berkala dan juga memberikan peternak form perkembangan ayam, serta bibit yang baik agar hasilnya juga baik. Peternak juga diberikan hadiah jika mereka mencapai target yang perusahaan berikan, dapat berupa uang, blower, dan peralatan yang dibutuhkan peternak. Perusahaan bertanggung jawab untuk selalu memperbaiki performa pekerja melalui pelatihan tenaga kerja.

Melakukan Pelatihan dan bimbingan teknis kepada para peternak merupakan salah satu wujud dari pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh perusahaan kepada mitranya. Dengan adanya kemitraan antara peternak dengan perusahaan, maka perusahaan tidak perlu mencari *supplier* untuk kegiatan produksinya, perusahaan juga dapat mengontrol hasil panen para peternak. Melalui pelatihan dan bimbingan teknis tersebut perusahaan dapat meningkatkan standar kualitas dari ayam peternak mitra. Dalam kemitraan komitmen menjadi salah satu bentuk fungsi manajemen yang secara terus menerus dijalankan dalam perusahaan, perusahaan berkomitmen terus-menerus memberikan bantuan baik dalam bentuk permodalan maupun yang bersifat teknis dan non teknis kepada mitranya (Handrix, 2018). Di sisi lain, mitra berkomitmen untuk memelihara ayamnya dengan baik sesuai dengan standar yang diberikan perusahaan.

Melakukan evaluasi dalam kemitraan sangat penting agar program kemitraan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Perusahaan yang berorientasi pada hasil yang maksimal tidak terlepas dari pelaksanaan evaluasi baik pada awal kemitraan, maupun akhir kemitraan (Siagian, 2016). Evaluasi pada awal kemitraan berupa penilaian kelayakan oleh perusahaan mengenai mitranya. Evaluasi akhir kemitraan meliputi evaluasi saat sesudah masa panen peternak, hal tersebut berkaitan dengan perpanjangan masa kontrak perusahaan. Jika dalam 3 periode masa panen hasil ternak yang didapat di bawah standar perusahaan yang ditetapkan perusahaan maka kemitraan tersebut akan diakhiri.

Pengembangan sumber daya manusia dalam kemitraan perlu terlaksana dengan baik agar tujuan kemitraan tercapai. Dengan adanya program pengembangan diharapkan kualitas sumber daya manusia peternak dapat meningkat, yang pada akhirnya di sisi produktivitas peternak juga dapat meningkat. Jika peternak dapat memproduksi pada tingkat output tertentu dengan menggunakan input lebih efisien pada tingkat teknologi tertentu maka peternak dapat lebih efisien dalam mengalokasikan input. Selain itu peternak yang bermitra diharapkan lebih efisien

secara alokatif karena adanya jaminan kepastian harga dari perusahaan mitra atas ayam yang dihasilkan pada saat bibit diserahkan kepada peternak. Adanya kepastian harga jual bagi ayam yang diproduksi oleh peternak yang bermitra, mereka diharapkan dapat melakukan pengalokasian biaya pada kondisi minimal sehingga dapat meningkatkan efisiensi alokatif. Pada akhirnya jika peternak yang bermitra diharapkan lebih efisien secara teknis dan alokatif maka tentu saja mereka pun diduga dapat lebih efisien secara ekonomis dari pada peternak yang tidak bermitra.

Pada kenyataannya praktik dari kemitraan ini beberapa tidak berjalan dengan baik, karena perusahaan tidak melakukan pelatihan atau pengembangan sumber daya manusia kepada mitranya, dampak kemitraan hanya akan berjalan satu atau dua periode saja, sehingga tidak tercapainya efisiensi pada manajemen perusahaan. Dari uraian tersebut perlu ditinjau dari sudut efisiensi pengembangan sumber daya manusia pada kemitraan antara perusahaan dengan peternak, yakni bagaimana pengaruh proses pengembangan sumber daya manusia dari Perusahaan kemitraan terhadap produktivitas dan hasil panen ayam peternak mitra, baik efisiensi secara teknis maupun dari segi ekonomis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul dalam penelitian ini yaitu Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Peternak Unggas Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Melalui Kemitraan Inti Plasma Dengan PT Super Unggas Jaya Di Kabupaten Muara Enim

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Peternak Unggas Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Melalui Kemitraan Inti Plasma Dengan PT Super Unggas Jaya Di Kabupaten Muara Enim

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana bentuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Peternak Unggas Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Melalui Kemitraan Inti Plasma Dengan PT Super Unggas Jaya Di Kabupaten Muara Enim

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Merupakan sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan SDM dalam suatu hubungan kerjasama berbentuk kemitraan. Penelitian ini dapat digunakan dalam penerapan ilmu manajemen, khusus di bidang manajemen sumber daya manusia.

1. Manfaat Praktis

Merupakan sumbangan pemikiran bagi PT. Super Unggas Jaya, dalam menetapkan kebijakan dalam melakukan pengembangana sumber daya manusia kepada peternak unggas sebagai mitra dari Perusahaan dan merupakan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian.

Agar penelitian ini tidak melebar, maka penelitian hanya terfokus pada bagaimana pengembangan sumber daya manusia peternak unggas melalui kemitraan dengan PT Super Unggas Jaya Kabupaten Muara Enim

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

BAB I PENDAHULUAN.

Dalam bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yaitu teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis data dalam penelitian yaitu kemitraan, pola kemitraan, pengembangan sumber daya manusia, tujuan pengembangan SDM, jenis pengembangan SDM, proses pelatihan dan pengembangan SDM, Produktivitas kerja, faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat produktivitas dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitian, sumber informasi dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang tentang pengembangan sumber daya manusia peternak unggas untuk meningkatkan produktivitas kerja melalui kemitraan dengan perusahaan PT. Super Unggas Jaya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi tempat penelitian dan penelitian selanjutnya.